

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK BERBASIS MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VII A SMP
NEGERI 19 MALANG.**

Fistra Deka Elvira¹, Andri Fransiskus Gultom²

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

elvira@fistra@gmail.com, andri.franz@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a group discussion method utilizing instructional video media in the Pancasila and Civic Education (PPKn) subject for class VIIA at SMP Negeri 19 Malang. The research subjects were the PPKn teacher and the students of class VIIA at SMP Negeri 19 Malang. The primary issues identified during the learning process included low student engagement in discussion activities, a lack of confidence in expressing opinions, and instruction that remained teacher-dominated, preventing optimal learning interaction. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that implementing the group discussion method supported by instructional video media fostered a more active, interactive, and collaborative learning environment. The use of video media helped students understand PPKn material in a more contextual manner, thereby encouraging them to actively participate in discussions, ask questions, express opinions, and collaborate within their groups. Furthermore, the teacher's role as a facilitator contributed to the creation of student-centered learning. Thus, the implementation of this group discussion method—supported by instructional video media—serves as an effective alternative for creating a more meaningful PPKn learning process that fosters active student engagement.

Keywords: Group discussion method; instructional video media; student participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIIA SMP Negeri 19 Malang. Subjek penelitian adalah guru PPKn dan murid kelas VIIA SMP Negeri 19 Malang. Permasalahan utama yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya keterlibatan murid dalam kegiatan diskusi, kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga interaksi belajar belum berlangsung secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Penggunaan media video membantu murid memahami materi PPKn secara lebih kontekstual, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator turut mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada murid. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran PPKn yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif murid.

Kata Kunci: Metode diskusi kelompok; Media video pembelajaran; Partisipasi murid

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Amaliyah & Rahmat, 2021). Dalam konteks tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang SMP berperan penting dalam membentuk karakter, sikap demokratis, dan kemampuan berpikir kritis murid. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dilaksanakan secara aktif, interaktif, dan berpusat pada murid agar mereka terlibat dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat,

dan bekerja sama memecahkan masalah.

Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih sering didominasi oleh guru melalui metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya partisipasi siswa, terbatasnya interaksi pembelajaran, serta kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan berpikir kritis (Trisno & Fitriyanis, 2025). Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi murid, terbatasnya interaksi, serta belum optimalnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Jainiyah

et al., 2023). Selain itu, pembelajaran yang masih berfokus pada penyampaian teori membuat minat belajar murid menurun (Laela Chayarania dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PPKn di kelas VII A SMP Negeri 19 Malang, partisipasi murid masih tergolong rendah. Hanya beberapa murid yang aktif bertanya atau memberikan tanggapan, sedangkan sebagian besar lebih banyak menunggu arahan guru. Diskusi kelompok yang pernah dilaksanakan juga belum optimal karena masih terdapat murid yang bergantung pada teman yang lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan seluruh murid (Noventue & Ediyono, 2023).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada murid untuk bertukar pendapat, bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Melalui

kegiatan diskusi, siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan berbagai permasalahan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Trisno & Fitriyanis, 2025). Sementara itu, media video membantu menyajikan materi secara visual, kontekstual, dan lebih menarik sehingga memudahkan murid memahami konsep yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat merangsang kreativitas siswa dalam mencari informasi lebih lanjut (Erlande, R. 2022). Selain itu, menurut Ibda, H. (2022) menyatakan bahwa tidak semua video pembelajaran di YouTube dapat diandalkan atau sesuai dengan kurikulum yang ada. Ini selaras dengan temuan Maulida (2020), yang menyatakan bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan.

Perpaduan kedua strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid.

Murid yang aktif umumnya menunjukkan minat belajar yang tinggi, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam kerja kelompok (Apriliani et al., 2024). Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar. Murid yang kurang aktif cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons yang berarti, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi yang diharapkan (Hamalik, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di kelas VII A SMP Negeri 19 Malang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar murid setelah penerapan tindakan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, respons murid, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIA SMP Negeri 19 Malang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 30 murid kelas VIIA dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Objek penelitian adalah penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi murid dalam proses pembelajaran PPKn.

Alur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan (Mulyono, Elly S, & Hidayati, 2020) sebagai berikut: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Machali, 2022). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya sehingga tindakan yang diberikan dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Model ini merupakan model PTK yang banyak digunakan karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% murid mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 serta persentase partisipasi aktif murid mencapai minimal 80% selama proses pembelajaran. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus pertama, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian terpenuhi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran, peneliti memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal murid. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 70,43, masih berada di bawah KKM 75. Dari 30 murid, sebanyak 17 murid (56,7%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 13 murid (43,3%) belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal murid masih perlu ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada murid.

Tabel 1. Data Pre Test Murid pada Pra-Siklus

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah murid	30
2.	Nilai rata-rata	70,43
3.	KKM	75
4.	Murid tuntas	17 (56,7%)
5.	Murid belum tuntas	13 (43,3%)

Sumber : Hasil pre test kelas VII A, Februari 2026

Setelah penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat partisipasi murid selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada beberapa indikator, yaitu kemampuan murid dalam memperhatikan video pembelajaran, bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat saat diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan tanggapan pada saat presentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid mulai terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Persentase partisipasi murid pada masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 : Persentase Partisipasi Murid

No.	Keterangan	Hasil
1.	Memperhatikan video pembelajaran	90%

No.	Keterangan	Hasil
2.	Aktif bertanya kepada guru	70%
3.	Menyampaikan pendapat saat diskusi	76,7%
4.	Bekerja sama dalam kelompok	86,7%
5.	Memberikan tanggapan saat presentasi.	73,3
Rata-rata		79,3%

Sumber : Hasil observasi peneliti, Maret 2026.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan beberapa murid untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan mereka terhadap penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran. Wawancara bertujuan mengetahui

sejauh mana media video membantu pemahaman materi, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keberanian murid dalam menyampaikan pendapat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar murid memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Persentase hasil wawancara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Observasi dan Wawancara Media Video

No.	Keterangan	Hasil
1.	Video pembelajaran menarik perhatian	93,3%
2.	Video memudahkan memahami materi	90,0%
3.	Diskusi kelompok membantu bertukar pendapat	86,7%

No.	Keterangan	Hasil
4.	Pembelajaran lebih menyenangkan	90,0%
5.	Meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat	76,7%
Rata rata		87,3%

Sumber : Hasil Observasi, Maret-April 2026.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi penggunaan media video yang mampu menarik perhatian murid, kerja sama yang baik selama diskusi kelompok, pemanfaatan LKPD sebagai panduan diskusi, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Persentase faktor pendukung disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 : Faktor Pendukung

No.	Keterangan	Hasil
1.	Video pembelajaran menarik perhatian murid	93,3%
2.	Diskusi kelompok meningkatkan kerja sama antarmurid	86,7%
3.	LKPD membantu murid memahami materi	83,3%
4.	Guru berperan aktif sebagai fasilitator	90,0%
	Rata rata	88,3%

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara, Maret-April 2026

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan

pembelajaran. Kendala yang masih dijumpai antara lain masih adanya murid yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, ketergantungan pada teman yang lebih aktif dalam kelompok, serta keterbatasan waktu saat kegiatan diskusi berlangsung. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat jalannya pembelajaran secara keseluruhan dan dapat diminimalkan melalui bimbingan guru pada setiap tahap diskusi. Persentase faktor penghambat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 : Faktor Penghambat

No.	Keterangan	Hasil
1.	Murid masih malu menyampaikan pendapat	30,0%
2.	Murid bergantung pada teman yang lebih aktif	26,7
3.	Pengelolaan waktu	20,0%

No.	Keterangan	Hasil
	diskusi belum optimal	
	Rata rata	25,6%

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara, Maret-April 2026.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti memberikan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil pre-test. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90,27, dengan 27 dari 30 murid (90%) telah mencapai KKM 85, sedangkan 3 murid (10%) masih belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn.

Tabel 6 : Hasil Post Test VII A

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah murid	30
2.	Nilai rata-rata	90,27
3.	KKM	75
4.	Murid tuntas	28 (93,3%)
5.	Murid belum tuntas	2(6,7%)

Sumber : Hasil Post Test VII A, Mei 2026

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran, dilakukan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test murid. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat perubahan hasil belajar setelah murid mengikuti pembelajaran menggunakan metode yang diterapkan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata murid meningkat dari 70,43 pada pre-test menjadi 86,50 pada

post-test. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 56,7% menjadi 93,3%, sedangkan persentase murid yang belum mencapai KKM menurun dari 43,3% menjadi 6,7%. Perbandingan hasil pre-test dan post-test secara rinci disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 : Perbandingan Pre Test dan Post Test

No	Pre Test	Post Test	Hasil
1.	70,43	86,50	-16,07
2.	17 (56,7%)	28 (93,3%)	+36,6%
3.	13 (43,3%)	2 (6,7%)	-36,6%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Februari-Mei 2026

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal murid sebelum penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran masih tergolong rendah. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 70,43, masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 30 murid, sebanyak 17 murid (56,7%) telah mencapai ketuntasan,

sedangkan 13 murid (43,3%) belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan memahami materi sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid.

Setelah penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran, partisipasi murid selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi murid mencapai 79,3%. Indikator dengan persentase tertinggi adalah perhatian murid terhadap video pembelajaran (90%) dan kerja sama dalam kelompok (86,7%), sedangkan indikator bertanya kepada guru memperoleh persentase terendah (70%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu menarik perhatian murid dan mendorong mereka lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar murid memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang

diterapkan dengan rata-rata respons positif sebesar 87,3%. Murid menyatakan bahwa video pembelajaran membantu mereka memahami materi melalui contoh yang kontekstual, sedangkan kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, bekerja sama, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,3%, dengan penggunaan media video sebagai faktor yang paling dominan (93,3%), diikuti peran guru sebagai fasilitator (90%). Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala dengan rata-rata persentase 25,6%, antara lain murid yang masih malu menyampaikan pendapat (30%), bergantung pada teman yang lebih aktif (26,7%), serta pengelolaan waktu diskusi yang belum optimal (20%). Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat jalannya pembelajaran dan dapat diatasi melalui

pendampingan guru selama proses diskusi.

Peningkatan partisipasi murid selama pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,50, dengan 28 murid (93,3%) telah mencapai KKM dan hanya 2 murid (6,7%) yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok dapat mendukung pemahaman terhadap materi Pendidikan Pancasila. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Trisno dan Fitriyanis (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model diskusi kelompok pada materi nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus memperkuat partisipasi aktif dan pemahaman

kontekstual terhadap nilai-nilai Pancasila (Trisno & Fitriyanis, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbasis media video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIIA SMP Negeri 19 Malang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar murid. Penggunaan media video yang dipadukan dengan kegiatan diskusi kelompok menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada murid, sehingga mendorong murid lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta memahami materi secara lebih kontekstual. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 70,43 pada pre-test menjadi 86,50 pada post-test serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 56,7% menjadi 93,3%.

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh penggunaan media video yang menarik, kerja sama antarmurid, pemanfaatan LKPD, serta peran guru sebagai fasilitator, meskipun masih terdapat kendala

berupa kurangnya kepercayaan diri sebagian murid dan keterbatasan waktu diskusi. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode ini secara berkelanjutan dengan memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh murid untuk berpartisipasi aktif dan mengelola waktu diskusi secara lebih efektif. Sekolah juga diharapkan mendukung pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, atau model pembelajaran yang berbeda dengan melibatkan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam

- Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Melalui
Model Pembelajaran
Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Erlande, R. (2022). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Dalam PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).tr
- Hamalik, O. (2020). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibda, H. (2022). Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital. CV. Pilar Nusantara.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Laela Chayariana, Ratna Sari Dewib, Wika Hardika Legianic *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol 6 No 1, Desember 2022, Hal. 142-154 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasia Video Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VII di SMP Negeri 1 Petir (Penelitian dan Pengembangan Sub Bab Peran Daerah Dalam Kerangka NKRI)
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maulida, H. (2020). Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila.
- Muspardi, M., Ambiyar, A., Rizal, F., Zuzano, F., & Yusmanila, Y. (2025). Evaluasi Program Pembelajaran Mendalam Berbasis Diskusi Kritis untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Mahasiswa melalui Pendidikan

Pancasila. *JURNAL Studi
Tindakan Edukatif
(JSTE)*, 1(6), 2955-2965.

Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(3), 77–85.

Miles, M. B., & Huberman, A.
M. (1994). *Qualitative Data
Analysis: An Expanded
Sourcebook* (2nd ed.). SAGE
Publications.

Mulyono, D., & Hidayati, A. N. (2020).
Peningkatan Hasil Belajar Mata
Kuliah Media Pembelajaran
Matematika Melalui Flipped
Classroom berbantuan
Schoology. *JTP-Jurnal
Teknologi Pendidikan*, 22(2),
88-95.

Noventue, R., & Ediyono, S. (2023).
Inovasi Materi Pembelajaran
PPKN: Peningkatan Prestasi
Belajar melalui Nilai
Multikultural pada Anak Usia
Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*,
7(6), 6981–6990.
[https://doi.org/10.31004/obsesi
.v7i6.5600](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5600)